



BENTUK KEPEMIMPINAN KHARISMATIK GURU: BELAJAR DARI SD ISLAM MU'TASHIM BILLAH PONTIANAK SELATAN

Joni Iskandar

*Mahasiswa Pascasarjana Prodi Magister
Pendidikan Agama Islam IAIN Pontianak*

Imron Muttaqin

Dosen FTIK Institut Agama Islam Negeri Pontianak

Corresponding author: Joni351998@gmail.com

DOI: [-----](#)

ABSTRACT

Forms of Teacher Charismatic Leadership: Learning from Mu'tashim Billah Islamic Elementary School, South Pontianak. In the current leadership development, teachers must have innovation and creativity in creating ideal leadership. The rapid development of the times, especially in the field of education, must be adjusted to the ability of a person to replace the figure of a teacher. So learning with a charismatic figure is a solution for teachers in creating good learning. Charismatic leadership is all the qualities that become the authority of a person who is embedded in him so that he has bright ideas and has a good vision. One of them is the teacher's charismatic leadership in educational institutions to contribute to creating maximum learning outcomes. This paper is at least to know about the concept of charismatic leadership, as well as the forms of charismatic leadership at SD Islam Mu'tashim Billah, South Pontianak. This study uses the field research method, which is to collect good writings from books, articles, and others that contain the theme of charismatic leadership in educational institutions. After looking at various data and information, the concept of charismatic leadership has been embedded in the human soul outwardly which needs to be explored and developed. 1. The teacher has a vision in terms of leading, 2. Has responsibility and is strong about the risks he will experience to provide the best for his school, 3. Is sensitive to his environment at school, 4. Ready to meet the needs of his students at school in providing service, 5. Have good role models, such as discipline, honesty, diligence, and showing extraordinary behavior.

Keywords: *Teacher, Leadership, Charismatic*

ABSTRAK

Abstrak. Bentuk Kepemimpinan Kharismatik Guru: Belajar Dari Sd Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan. Dalam perkembangan kepemimpinan saat ini menuntut guru harus memiliki inovasi dan kreasi dalam menciptakan kepemimpinan yang ideal. Pesatnya zaman terutama di bidang pendidikan harus lah diimbangi dengan kemampuan kepemimpinan seseorang sosok guru. Maka pembelajaran dengan sosok yang kharismatik menjadi solusi bagi guru dalam menciptakan belajar yang baik. Kepemimpinan kharismatik merupakan segala sifat yang menjadi kewibawaan seorang yang tertanam pada dirinya sehingga dia memiliki ide-ide yang cemerlang dan memiliki visi yang baik. Salah satunya adalah kharismatik guru dalam memimpin di lembaga pendidikannya untuk memberikan kontribusi dalam menciptakan hasil belajar yang maksimal. Tulisan ini setidaknya untuk mengetahui tentang konsep kepemimpinan kharismatik, serta bentuk kepemimpinan kharismatik di SD Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan atau field research yakni mengumpulkan hasil wawancara dan dokumentasi berupa tulisan-tulisan baik berupa buku, artikel, dan lain-lain yang serempun dengan tema tentang kepemimpinan kharismatik di lembaga pendidikan. Setelah melihat berbagai data dan informasi maka konsep kepemimpinan kharismatik ini sudah tertanam dalam jiwa manusia secara lahiriah yang mana perlunya di gali dan kembangkan. 1. Guru memiliki visi dalam hal memimpin, 2. Memiliki tanggungjawab dan kuat akan resiko yang akan dialaminya untuk memberikan hal terbaik bagi sekolahnya, 3. Peka akan terhadap lingkungannya di sekolah, 4. Siap memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi siswa nya di sekolah dalam memberikan pelayanan, 5. Memiliki sikap teladan yang baik seperti, disiplin, jujur, rajin, serta menunjukkan siap prilaku yang luar biasa.

Kata Kunci: *Guru, Kepemimpinan, Kharismatik*

A. PENDAHULUAN

Sekolah poin penting dalam memberikan suatu pendidikan bagi generasi bangsa Indoensia. Karena di sekolah atau lembaga pendidikan memberikan pendidikan oleh pengajar atau pendidik. Oleh sebab itu keberhasilan pendidikan ini setidaknya di pengaruhi oleh gaya kepemimpinan pendidik yang ada di sekolah. Di Sekolah guru mengalami kemundurun dalam memberikan pendidikan karena kurangnya memberikan bentuk kedermawanan atau kharismatik dan tidak ada penerus untuk menlanjtkan kepemimpinannya. Hal ini ditambah lagi dengan lingkup pendidikan dan kepemimpinan ini sangat penting di sekolah.

Lingkungan pendidikan merupakan aspek utama dalam pengembangan diri manusia dan sebagai jembatan untuk meningkatkan ilmu pengetahuan. Di era yang semakin modern dengan berbagai fasilitas yang memudahkan untuk mengakses pengetahuan, maka pendidikan perlu kiranya dikolaborasikan untuk menyesuaikan tuntutan perkembangan zaman, salah satunya dibidang kepemimpinan sehingga sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan diperlukan upaya lebih dalam meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia yang

masih cukup tertinggal. Sehingga perlunya kepemimpinan yang kuat dan tangguh dalam memimpin disuatu lembaga pendidikan.

Dengan begitu untuk membangkitkan dan mencapai tujuan pendidikan itu, manusia yang hakekatnya sebagai seorang pemimpin menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman dalam memimpin. Menjadikannya sebagai referensi awal dalam segala hal yang akan dipimpinya. Karena sesungguhnya Al-Qur'an merupakan sebuah kitab yang universal dalam menerangkan segala persoalan seperti dalam kepemimpinan sebagaimana dengan Firman Allah SWT dalam Surah An-Nisa ayat 59, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِنْ تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِنْ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan Ulil Amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu. Kemudian, jika kamu berbeda pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah kepada Allah (Al-Qur'an) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-nisa :59)

Manusia menurut Al-Qur'an, memiliki potensi untuk menjadi pemimpin dalam hal ini pemegang kekuasaan. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan yang tidak hanya pada segi kognitif saja, melainkan juga harus mampu mempengaruhi dan memimpin di sebuah lembaga pendidikan. Sehingga peran kepemimpinan dalam hal ini untuk meningkat mutu pendidikan dan mencapai tujuan pendidikan tidak terlepas dari peran seseorang pemimpin. Sehingga dalam hal ini guru yang memimpin di sebuah lembaga pendidikan dalam rangka untuk mencapai tujuan belajar yang maksimal harus mempunyai jiwa kepemimpinan.

Hal ini sebagaimana di jelaskan oleh Syafrida (2015:679) Sekolah yang sebagai penerus dalam menyampaikan pendidikan dan nilai-nilai yang ada maka perlunya pemimpin yang mampu memimpin sekolah yang dipimpinya sehingga ia mampu memberikan proses pembelajaran yang baik kepada generasi bangsa. Dengan begitu para peserta didik akan merasa termotivasi dan senang kepada sekolah dan pada belajarnya. Sehingga perlunya mengedukasi kepemimpinan dalam suatu lembaga pendidikan. Gaya kepemimpinan seorang guru akan sangat mempengaruhi sistem yang ada pada kepemimpinan yang dipimpinya. Dalam hal ini guru harus mempunyai jiwa kepemimpinan yang ideal dalam memimpin dilemabaganya.

Dewasa ini guru kurang dalam memperahtikan hal ini, terutama dalam berbagai aspek pembelajaran dalam proses belajar yang dilaksanakan. Atas fenomena ini, sehingga kita jumpai banyak guru yang masih kesulitan untuk memimpin di lembaganya. Guru lebih cenderung asal maunya saja dalam mengambil kebijakan dan keputusan. Hal ini membuat suata kejenuhan dalam proses pembelajaran. Bukan hanya itu hal

seperti ini akan membuat siswa kurang termotivasi dalam proses belajar. Padahal jika dilihat bahwa memilih dan merencanakan kepemimpinan yang akan diterapkan dipembelajaran sangatlah penting.

Oleh sebab itu Syahrul (2015:82) dijelaskan bahwa salah satu faktor dalam organisasi atau lembaga adalah kepemimpinan, karena terjadinya perubahan, krisis, permasalahan, respon yang ada di lembaga pendidikan adalah semuanya terkait oleh kepemimpinan seseorang, sehingga perlunya pemimpin yang mampu menyelesaikan semua itu untuk mencapai tujuan yang ada. Hal ini bahwa kepemimpinan dalam pembelajaran merupakan proses pembelajaran yang dilaksanakan dalam proses belajar, dalam hal ini bukan hanya sekedar belajar saja tapi ada ditanamkan sikap kepemimpinan yang harus diperlihatkan. Bukan hanya itu kepemimpinan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi keberhasilan dalam suatu lembaga pendidikan.

Perhatian khusus saat ini jika kita lihat hanya sangat tertuju kepada proses yang ada. Sehingga kurang perhatian terhadap seorang sosok guru yang menjadi pemimpin di suatu lembaga sekolah. Sehingga guru harus mempunyai kewibawaan yang menjadikan guru tersebut dapat ditaati dan dikagumi oleh peserta didik yang dipimpinnya. Sehingga perlunya mengetahui gaya-gaya kepemimpinan yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam menjadi tugasnya di sekolah. Salah satunya gaya kepemimpinan yang kharismatik.

Kepemimpinan karismatik menurut Mohammad Karim (2010:18-19) adalah suatu bentuk keterkaitan antara gagasan yang baik dan perilaku manusia yang istimewa. Kepemimpinan atau pemimpin kharismatik sangat peka akan lingkungan sekitar, penuh rasa dengan kesulitan yang dirasakan masyarakat sekitarnya. Bahkan memiliki ide-ide yang luar biasa dalam menyelesaikan masalah yang ada sehingga mampu memberikan solusi kepada yang dipimpinnya. Kharismatik ini juga dipandang oleh orang awam adalah bentuk pandangan dari seorang santri yang melihat bahwa seorang kiyai dalam memimpin di suatu lembaga pondok pesantren. Kepercayaan ini bersandar kepada pemberian tuhan yang Maha Kuasa sehingga memiliki nilai yang berbeda dengan kepemimpinan lainnya seperti yang rasional, dan lainnya.

Melihat guru di Sekolah SD Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan. Dalam proses belajar masih cukup kesulitan dalam hal menjadi seorang teladan bagi peserta didik. Hal ini masih sering dilihat peserta didik yang masih mengindahkan dari perintah seorang guru. Salah satunya ada tawaran pengembangan efektifitas kepemimpinan kharismatik bagi guru. Kharismatik dalam hal seorang guru memberikan kepemimpinan dan contoh yang dapat diteladani oleh peserta didik. Selain sebagai pemimpin di sekolah khususnya di kelas, guru juga berperan sebagai orang tua bagi peserta didiknya. Sebagai guru, dengan ilmu yang mumpuni, kewibawaan, dan kharismatiknya, maka tentunya peserta didik akan dapat memahami dan melaksanakan ajaran materi belajar yang telah diajarkan dengan lebih baik. Sehingga, guru menjadi figur yang diharapkan mampu memberikan teladan bagi para peserta didik.

Dari penelusuran penulis bahwa salah satu dari Asrin, dengan Disertasi berjudul "Kepemimpinan Kepala Sekolah pada Budaya Mutu Sekolah: Studi Multikasus di SMA NEGERI Agung dan SMAI Kartini di Kota Bunga". Penelitian ini difokuskan pada mutu layanan, guru, dan staf, serta sarana dan prasarana sekolah dan strategi kepala sekolah dalam mempertahankan dan mengembangkan budaya mutu di sekolah. Dapat disimpulkan kepemimpinan ini yaitu kharismatik sangat luar biasa dan perlunya di kuasai dan diterapkan oleh pemimpin

Di sekolah tentunya peran kepala sekolah sangat penting. Tetapi sulit juga dijumpai kepala sekolah yang memiliki kepemimpinan kharismatik. Tetapi jika kepala sekolah memiliki kharismatik pastinya akan memiliki nilai yang luar biasa dan memiliki kewibawaan, akan disegani, dan dihormati. Sehingga memiliki daya tarik yang luar biasa. Dengan begitu akan menjadi teladan bagi guru-guru, tenaga kependidikan, siswa, dan masyarakat di lingkungan sekolah, bahkan di masyarakat umum.

Setelah peneliti melakukan pencarian tentang penelitian yang membahas tentang kepemimpinan masih cukup sedikit. Maka dari itu, penulis tertarik membahasnya dalam karya ilmiah ini guna mengetahui dan memperdalam kharismatik apa yang dimiliki oleh guru dalam memimpin dan mengajar peserta didik di sekolah. Untuk itu dalam memperjelas pembahasan karya ilmiah ini penulis tertarik membahasnya dengan judul "*Bentuk Kepemimpinan Kharismatik Guru: Belajar Dari Sd Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan*".

B. METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini untuk memudahkan peneliti dalam meneliti maka menggunakan metode penelitian lapangan dengan melakukan kajian terhadap hasil dokumentasi, observasi, dan wawancara. Data yang diperoleh dicatat, data lain seperti buku, artikel, maupun tulisan-tulisan yang ada di tempat penelitian yang berkaitan dengan kepemimpinan kharismatik.

2. Sumber Data

Data primer dan sekunder merupakan sumber data dalam penelitian ini. Adapun data yang di peroleh yaitu data primer penelitian ini berupa guru di SD Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan. Serta sumber data sekunder berupa catatan dan arsip-arsip sekolah dan guru yang diambil di SD Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan.

3. Pengumpulan Data

Bentuk pengumpulan datanya berupa hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kegiatan wawancara yaitu kepada guru di SD Islam Mu'tashim Billah yang berjumlah 7 orang, serta kepala sekolah. Untuk kegiatan observasi berupa melihat keadaan

lingkungan ketika aktivitas interaksi guru dan siswa di sekolah. Dokumentasi berupa foto dan catatan-catatan di lapangan.

C. PEMBAHASAN

1. Konsep Kepemimpinan Pendidikan Islam

Kepemimpinan dapat disandingkan dengan makhluk sosial hal ini karena Allah telah memberikan keistimewaan kepada manusia untuk diberikan bentuk kekuatan insting sejak ribuan tahun lalu. Sehingga manusia akan selalu tidak dapat dipisahkan dari kepemimpinan dan makhluk sosial.

Sementara itu menurut Hifza, dkk, (2020:50), menyatakan bahwa seorang bukan hanya menjadi pemimpin bagi dirinya saja tetapi untuk semua yang ada dilingkungkannya. Sehingga kepemimpinan pendidikan Islam adalah melekat pada manusia yang bukan hanya pada lembaga-lembaga islam saja, tetapi bisa di sekolah maupun lembaga formal lainnya. Ini dengan bermaksud memberikan kewibawaan dan bentuk keteladanan bagi bawahannya untuk menerapkan dasar islam dan prinsip agama. Maka dapat disimpulkan bahwa lembaga pondok pesantren yang dipimpin kiyai tidak jauh dari kepemimpinan pendidikan islam.

Dalam penjelasan Imron Muttaqin (2020:165) yang sudah penulis terjemahkan kedalam bahasa Indonesia menyebutkan Secara khusus, jenis Kepemimpinan kyai di Pesantren bersifat kharismatik, transformatif, dan demokratis kepemimpinan. Ciri-ciri kepemimpinan Kyai di Pesantren antara lain memiliki dan karakter kepemimpinan yang berwibawa dalam memelihara pendidikan Pesantren dan perkembangan; menjaga tradisi, prinsip lokal dan berinteraksi dengan nilai-nilai global; memiliki jaringan internal dan eksternal misalnya silsilah, ideologis, historis, jaringan intelektual, teologis, dan spiritual dalam melayani Islam dan Indonesia.

Dalam hidup kepemimpinan merupakan fitrah inssaniyah dalam hidup kita dalam kepemimpinan Islam. Hidup kita atau manusia yang yang selalu berdampingan dengan kepemimpinan maka dikatakan makhluk sosial maka akan selalu ingin berkelompok. Dalam perkumpulan dimulai dari dasar lingkungan yang ada seperti keluarga, masyarakat, bangsa dan Negara tentunya perlunya seorang sosok yang dijadikan pemimpin agar terarah. Sehingga kepemimpinan sangat diperlukan dalam menjadi rujukan dalam kehidupan di suatu perkumpulan atau kelompok.

2. Jenis-jenis Kepemimpinan

Neni Rosita (2018:168-169) menyebutkan ada 3 pembagian dari kepemimpinan yaitu:

- a. Jika melihat bentuk yang ada maka kepemimpinan tradisional merupakan jenis kepemimpinan yang pertama karena dilihat dari ketentuan atau aturan yang ada pada masyarakat secara tradisional. Karena masih dalam bentuk turun menurun dan berasas kekeluargaan seperti pada kerajaan yang diwarisi oleh raja.

- b. Adapun yang kedua jenis kepemimpinan rasional. Kepemimpinan ini dapat dilihat dari dasar hukum dan tata kaidah atau perturan yang menjadi pedoman masyarakat dan mereka taati. Dalam kepemimpinan ini memiliki terbatas dan waktu tertentu jika masyarakat melaksanakan nilai demokratis.
- c. Ketika adalah kepemimpinan bentuk kharismatik yang mana sosok manusia yang memiliki bakat dan kemampuan yang berikan sejak lahir sebagai anugrah. Jenis ini tidak berkaitan dengan tradisional dan rasional bahkan sifatnya irasional. Sehingga pemimpin ini cukup istimewa.

3. Gaya-gaya Kepemimpinan

Leadership style atau sering kita sebut dengan gaya kepemimpinan, oleh sebab itu dalam Islam disebut dengan tipe kepemimpinan yang ini merupakan bentuk gaya pola yang berkaitan dengan sosok seorang manusia yang berkaitan dengan kesukaan seorang pemimpin dalam memimpin.

Menurut Muhammad Charis, dkk (2020:182-185) menyebutkan ada 6 gaya kepemimpinan yaitu:

- a. Gaya Kepemimpinan Otokratis
- b. Gaya Kepemimpinan Demokratis
- c. Gaya Kepemimpinan Laissez Faire (gaya kepemimpinan yang bebas)
- d. Gaya Kepemimpinan Kharismatik
- e. Gaya Kepemimpinan Transformasional
- f. Gaya Kepemimpinan Transaksional

4. Kepemimpinan Kharismatik

- a. Pengertian Kharismatik

Pengertian kharisma oleh Jerri H. Makawimbang (2012:36) menyebutkan hasil penelusuran seperti dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa kharismatik merupakan bentuk bakat yang berkaitan dengan keadaan berhubungan dengan anugrah yang dimiliki dengan rasa kewibawaan dan kegaguman masyarakat kepada sosok individu yang berdasarkan kemampuan seseorang.

Pendapat lain menurut Imron Arifin (2003:34) kharismatik bersala dari kata charisma yaitu artinya sosok seorang dengan kemampuan yang istimewa yang memiliki bakat luar biasa yang dikagumi masyarakat luas dan menjadikan semangat kepada dirinya sebagai pemimpin yang tentunya berdasarkan segi kemampuan dan kematangan seorang individu.

Dapat diartikan bawah kepemimpinan kharismatik merupakan keistimewaan seorang yang sejak lahir dimilikinya sebagai anugrah dalam rangka mengarahkan dan membimbing serta menggerakkan masyarakat atau orang lain sehingga dapat timbul sikap hormat, kepatuhan dan segan kepada pimpinannya. Sehingga seorang pemimpin kharismatik dinilai sebagai orang yang istimewa dan menjadi acuannya

dalam berbuat dan memberikan pengaruh kepada masyarakat lain. Dapat diartikan pengikutnya menjadi percaya ikhlas, dan rela dalam segala hal yang ada tentunya sesuai yang ada.

b. Karakteristik Kepemimpinan Kharismatik

Muhammad Thariq As Suwaidan (2005:56) menjelaskan bentuk karakteristik kepemimpinan kharismatik sebagai berikut: :

- 1.) Memiliki jumlah pengikut yang banyak, karena memiliki daya pikat dan tarik yang istimewa.
- 2.) Seperti dihipnotis karena pengikutnya kurang mampu memberikan alasan mengapa mengikuti pemimpinnya. Saking kecintaan kepada pemimpinnya.
- 3.) Seakan memiliki kekuatan ghaib, padahal itu tidak ada. Sehingga seolah ada memiliki kekuatan gaib.
- 4.) Tidak ada kaitannya dengan harta, usia, ketampanan/ kecantikan, dan bahkan kesehatan charisma yang dimiliki.

Menurut Veitsal Rivai dan Arviyan Arifin (2013:123-124) adapun karakteristik utama dari kepemimpinan kharismatik adalah:

- 1.) Pede akan dirinya. Memiliki kemampuan dan penilaian yang tidak diragukan lagi.
- 2.) Visi yang jelas. Memiliki visi yang jelas dan ideal untuk masa depan yang dipimpinnya. Karena ia memiliki tujuan yang besar dan memberikan harapan kepada pengikutny kedepannya lebih baik.
- 3.) Tidak bertele-tele dengan visi yang dibuatnya. Ia mampu menjelaskan visi yang dibuatnya dengan jelas. Sehingga masyarakat mampu dengan jelas memahami apa yang menjadi visinya. Sehingga menjadi penguat dan motivasi bagi pengikutnya.
- 4.) Haggul yakin akan dengan visi. Dalam suatu pemimpin kharismatik dalam visi memiliki komitmen dan ketugahan dalam menjalankan visinya. Bahkan rela mengorbankan jiwa, raga, harta dan waktunya.
- 5.) Tidak terikat dengan aturan yang ada. Masyarakat bawahannya ikut beragul dalam segala hal. sehingga tidak konvensional dan berlawanan dengan kaidah-kaidah norma. Sehingga sering terjadi jika memiliki prestasi menjadi hadiah dan kejutan.
- 6.) Sebagai agent of change, sebagai agen perubahan yang luar biasa.
- 7.) Daya peka dan peduli lingkungan yang luar biasa. Mampu memberikan penilaian yang baik kepada sumber daya dan berbagai masalah lingkungan yang ada. Sehingga realistis dalam bertindak.

Konsep Kepemimpinan Kharismatik di Lembaga Pendidikan

Gaya kepemimpinan kharismatik menurut Qori, Hurin In Lia Amalia (2013:77) dapat diberikan penjelasan bahwa dalam kepemimpinan ini lebih cenderung dalam bentuk menonjolkan sifat kepribadian dan kemampuan anuhrah yang diberikan dari sejak lahir dalam memberikan masukan dan pengaruh perasaan tingkah laku seseorang.

Karakteristik kharismatik merupakan kepemimpinan yang memiliki pengaruh dan efek yang besar karena memiliki keistimewaan. Karena kekuatan diperoleh sejak lahir pemberian oleh yang kuasa. Sehingga dapat dikatakan memiliki kekuatan gaib yang luar biasa karena dapat kepercayaan yang luar biasa. Sehingga memiliki pancaran berupa sesuatu yang tunggal.

Kepemimpinan kharismatik dapat diartikan sebagai kemampuan menggerakkan orang lain dengan mendayagunakan keistimewaan atau kelebihan yang dimiliki pemimpin, sehingga menimbulkan rasa hormat, segan, dan kepatuhan orang-orang yang dipimpinnya. Dengan kata lain, pemimpin kharismatik diterima sebagai seorang yang istimewa oleh pengikutnya.

Hal ini peranana pemimpin di sekolah diharapkan dapat membangkitkan semangat di suatu lembaga pendidikan. Seperti di sekolah harus pemimpin disini kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan kharismatik, dengan begitu yang dipimpinnya akan merasa segan dan hormat, seperti para guru, tenaga kependidikan. Begitu juga seorang guru yang menjadi pemimpin di setiap kelasnya harus memberikan gaya kepemimpinan kharismatik dengan begitu peserta didik yang dipimpinnya akan merasa segan kepada guru.

Bentuk Kepemimpinan Kharismatik Guru di SD Islam Mu'tashim Billah

Dikatakan kepemimpinan yang luar biasa jika pada suatu lembaga pendidikan atau sekolah pemimpin dapat mengelola segala perangkat lembaga yang ada serta mampu menjalankan program yang sudah direncanakan. Tentunya kepemimpinan pendidikan Islam memiliki nilai lebih dalam memimpin disuatu lembaganya. Karena memiliki peran penting dalam menjalankan tanggung jawab dan peran dalam menuju tujuan pendidikan Islam.

Dalam suatu kepemimpinan tentunya memiliki hambatan dan tantangan disuatu lembaga yang di pimpinnya menurut Komang Ardana, dkk. (2009:106-107) antara lain adalah:

- 1.) Pertama yang menjadi penghambat pada sosok pemimpin adalah pada karakter diri pemimpin itu sendiri. Karena karakter yang ada pada diri pemimpin sangat mempengaruhi bawahannya karena pemimpin memiliki intelegensi sehingga mampu memotivasi rekan kerjanya.
- 2.) Kedua adalah rekan kerja atau kelompok maupun perkumpulan yang dipimpinnya. Karena kelompok sangat mempengaruhi pemimpin karena mereka akan selalu melihat apa yang dikerjakan oleh pemimpinnya. Sehingga dijadikan contoh dan diikutinya.
- 3.) Ketiga adalah kondisi dan situasi yang ada pada lingkungan. Poin ini sangat mempengaruhi karena situasi-situasi tertentu dapat berubah dan sangat berpengaruh terhadap pemimpin. Baik dari situasi pada dirinya, kelompok kerjanya, waktu, fisik dan lainnya. Karena setiap situasi berubah maka pemimpin

juga harus memiliki kemampuan dalam situasi tersebut. Karena jika terjadi situasi yang luar biasa kendalanya atau keunikan situasinya, maka pemimpin harus bisa menjadi pemimpin yang fleksibel dan jelas spesifiknya. Sehingga dengan demikian dapat memberikan solusi akan situasi yang ada.

Di lembaga pendidikan SD Islam Mu'tashim Billah Pontianak Selatan. Guru dalam hal ini sebagai pemimpin memiliki kharismatik dalam memimpin. Disuatu lembaga pendidikan atau sekolah kepemimpinan kharismatik sangat diperlukan. Karena seorang pemimpin memiliki daya tarik dan pengaruh kepada bawahannya atau yang dipimpinnya. Jika pemimpin memiliki charisma akan membuat dirinya istimewa dan memiliki kewibawaan sehingga akan dihormati dan disegani oleh rekan kerjanya. Jika melihay banyak pemimpin yang tidak dihormati karena tidak memiliki charisma. Sehingga pemimpin dengan kepemimpinan kharismatik sangat diperlukan disuatu lembaga pendidikan atau sekolah.

Adapun bentuk kharismatik guru di SD Islam Mutashim Billah yaitu:

- 1.) Pertama yaitu disiplin. Hal ini sangat menentukan jika disiplin sudah diterapkan maka yang lain akan ikut disiplin juga. Sehingga dari segi kualitas disiplin guru sangat diperlukan. Di SD Islam Mu'tashim Billah para guru sudah memberikan bentuk sikap disiplin.
- 2.) Semangat bekerja dalam berbagai aspek yang dikerjakan oleh guru. Dengan begitu guru menjadi sosok yang dapat diteladani oleh peserta didik
- 3.) Tanggung jawab dalam melaksanakan tugas dan perintah.
- 4.) Guru memberikan dorongan kepada dirinya dan peserta didik dalam hal memberikan motivasi kepada pesertad didiknya. Dalam memberikan keselarasan dan kehamonisan kepada yang dipimpinnya.
- 5.) Bersikap adil kepada peserta didik, tidak membedakan antar peserta didik.
- 6.) Memiliki sikap tegas dalam mengambil keputusan dalam hal ini memberikan hukuman dan hadiah kepada peserta didik.

Oleh sebab itu jika dilihat pendapat Muhammad Rahmatullah (2014:197) seorang pemimpin bukan hanya soal suka atau tidak suka, tapi banyak faktor memainkan peran penting seperti sudut pandang atau pendekatan yang digunakan, apakah itu miliknya kepribadian, keterampilan, bakat, watak atau wewenang yang dimilikinya.

Dengan begitu bentuk kepemimpinan kharismatik dilaksanakan di SD Islam Mu'tashim Billah. Hal ini dapat dilihat dari berbagai konsep dan teladan yang diberikan oleh guru kepada peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari siswa cukup segan dan menghormati seorang guru yang menjadi pemimpinnya dan menjadi orang tuanya disekolah.

Sehingga adapun hasil wawancara, dokumentasi, serta observasi bahwa ada 5 poin penting bentuk gaya kepemimpinan kharismatik guru di SD Islam Mu'tashim Billah yaitu;

1. Guru memiliki visi dalam hal memimpin
2. Memiliki tanggungjawab dan kuat akan resiko yang akan dialaminya untuk

memberikan hal terbaik bagi sekolahnya.

3. Peka akan terhadap lingkungannya di sekolah.
4. Siap memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi siswa nya di sekolah dalam memberikan pelayanan.
5. Memiliki sikap teladan yang baik seperti, disiplin, jujur, rajin, serta menunjukkan siap prilaku yang luar biasa.

D. SIMPULAN

Setelah melihat berbagai data dan informasi maka konsep kepemimpinan kharismatik ini sudah tertanam dalam jiwa manusia secara lahiriah yang mana perlunya di gali dan kembangkan. ada 5 poin penting bentuk gaya kepemimpinan kharismatik guru di SD Islam Mu'tashim Billah yaitu ; 1. Guru memiliki visi dalam hal memimpin, 2. Memiliki tanggungjawab dan kuat akan resiko yang akan dialaminya untuk memberikan hal terbaik bagi sekolahnya, 3. Peka akan terhadap lingkungannya di sekolah, 4. Siap memenuhi kebutuhan-kebutuhan bagi siswa nya di sekolah dalam memberikan pelayanan, 5. Memiliki sikap teladan yang baik seperti, disiplin, jujur, rajin, serta menunjukkan siap prilaku yang luar biasa.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-quran dan terjemahnya. 2015. Departemen Agama RI. Jakarta. Bintang Indonesia.
- Hifza, dkk. Kepemimpinan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Interdisipliner. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*. Vol 5 No 1 Tahun 2020, hal, 50
- Imron Arifin. 2003. Penelitian Kualitatif dalam Ilmu-Ilmu Social dan Keagamaan Penelitian, Malang: Kalimasahada Press, hal 34.
- Imron Muttaqin. Types and Characteristics of Kyai Leadership Within Pesantren. *Jurnal Dinamika Ilmu*. Vol. 20 No. 1, 2020, hal, 165
- Jerri H. Makawimbang. 2012. Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu. Bandung: Alfabeta, hal,36
- Komang Ardana, dkk. 2009. Perilaku Organisasi. Graha Ilmu; Yogyakarta.
- Muhammad Rahmatullah. Kepemimpinan Khalifah Abu Bakar Al-Shiddiq. *Jurnal Khatulistiwa – Journal of Islamic Studies*. Volume 4 Nomor 2 Tahun 2014, hal, 197.
- Muhammad Thariq As Suwaidan. 2005. Sukses Menjadi Pemimpin Islami, (Jakarta: Magfirah Pustaka, hal 56.
- Mohammad Karim. 2010. Pemimpin Transformasional di Lembaga Pendidikan Islam, UIN-Maliki Press, Malang. hlm. 18-19.
- Neni Rosita. Kepemimpinan Kharismatik Kiyai di Pondok Pesantren Ali Maksum Krapyak Yogyakarta. *Jurnal Sosial Keagamaan*. Vol. 1, No. 2, Juli-Desember 2018, hal, 168-169

Joni Iskandar; Imron Muttaqin

Syafrida, Kepemimpinan Kepala Sekolah, Manajer Pendidikan, Vol.9 No.5 (2015) h. 679-685.

Syahrul. (2015). Kepemimpinan dan Inovasi lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putera Sulawesi Tenggara). Jurnal Al-Ta'dib, 8(1), 82- 100.

Qori, Hurin In Lia Amalia. "Kepemimpinan karismatik versus kepemimpinan transformasional." Jurnal Analisa vol.1. Nomor 2 Tahun 2013 h, 70-77.

Veitsal Rivai dan Arviyan Arifin. 2013. Islamic Leadership: Membangun SuperLeadership Melalui Kecerdasan Spiritual. Jakarta: PT Bumi Aksara

Veithazal Rivai, PEMIMPIN dan KEPEMIMPINAN dalam ORGANISASI (Depok, Fajar Interpretama, 2014), hal 1

Muhammad Charis, dkk. Kategori Kepemimpinan dalam Islam. Jurnal Edukasi Nonformal. Vol. 1 - No. 2 Tahun 2020, hal,